



Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19

Winda Lipstiani¹, Dina Rahmawati^{1*}

¹ Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Faletihan
*Corresponding Author: dina.rahmawati19801@gmail.com

Abstrak

Peningkatan jumlah kasus COVID-19 disertai dengan penurunan tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan sehingga meningkatkan prevalensi kasus COVID-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Cimarga Kabupaten Lebak. Desain penelitian menggunakan *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 96 responden yang dipilih dengan menggunakan teknik *cluster sampling probability sampling*. Instrumen penelitian menggunakan sebuah kuesioner yang validitas dan reliabilitasnya diuji dengan nilai *Cronbach's alpha* 0,760. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melaksanakan protokol kesehatan sebagian besar responden tidak patuh (52,1%), memiliki pengetahuan kurang (54,2%), bersikap negatif (53,1%) dan kurang termotivasi (57,3%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan (p value = 0,001), sikap (p value = 0,015) dan motivasi (p value = 0,016) dengan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan. Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuannya mengenai protokol kesehatan untuk mendorong kepatuhan terhadap protokol kesehatan guna mencegah COVID-19.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Motivasi, Kepatuhan, Protokol Kesehatan, Covid-19

Factors Influencing Community Compliance with Health Protocols during Covid-19 Pandemic

Abstract

The increase of COVID-19 cases was accompanied by a decrease in the level of community compliance with health protocols thereby increasing the prevalence of COVID-19 cases. The purpose of this study was to determine the factors that influence community compliance in implementing health protocols during COVID-19 pandemic in the working area of Cimarga Health Center, Lebak Regency. The research design used *cross-sectional*. The research samples were 96 respondents selected by using *probability sampling cluster sampling* technique. The research instrument used a questionnaire which the validity and reliability were tested by *Cronbach's alpha* value of 0.760. The data analysis used *chi-square* test. The results showed that in implementing health protocols most of the respondents were disobedient (52.1%), had less knowledge (54.2%), had a negative attitude (53.1%), and were less motivated (57.3%). There was a significant relationship between knowledge (p value = 0.001), attitude (p value = 0.015), and motivation (p value = 0.016) with community compliance in implementing health protocols. The community was expected to increase their knowledge of health protocols to encourage compliance with health protocols to prevent COVID-19.

Keywords: Knowledge, Attitude, Motivation, Compliance, Health Protocols, Covid-19

Pendahuluan

Perubahan perilaku akibat pandemi COVID-19 diharapkan terjadi pada masyarakat Indonesia yaitu mengikuti praktik kesehatan seperti mencuci tangan, menghindari keramaian, menjaga jarak sosial, dan membatasi pergerakan untuk membatasi penyebaran situasi pencegahan COVID-19 yang semakin memburuk. Namun kenyataannya, banyak orang tampaknya mengabaikan hidup sehat, terutama karena pembatasan secara bertahap dilonggarkan dan adaptasi terhadap kebiasaan baru semakin didorong (Abadi *et al.*, 2021).

Menurut Kemenkes RI (2021) pertanggal 18 Oktober 2021, Kementerian Kesehatan telah melaporkan 4.236.287 kasus COVID-19 dengan tingkat kematian 3,37% (Kemenkes RI, 2021). Gugus Tugas Penangan COVID-19 menjelaskan bahwa penanganan COVID-19 didasarkan terhadap protokol kesehatan dan mendidik masyarakat tentang hal tersebut secara menyeluruh. Menurut Satgas COVID-19 per 11 Juli 2021, 95 dari 394 kabupaten/kota (24,11%) memiliki tingkat kepatuhan kurang dari 75%. (Satgas Covid-19, 2021).

Provinsi Banten salah satu Provinsi di Indonesia yang tingkat kepatuhan praktik kesehatan untuk mencegah penyebaran COVID-19 kurang dari 75% (Kemenkes RI, 2021). Namun, data dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Provinsi Banten melaporkan tingkat penerapan protokol kesehatan bagi warga Kabupaten Lebak Banten tertinggi di Provinsi Banten (Satgas Covid-19 Banten, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Satgas COVID-19 Kab. Lebak, Banten didapatkan informasi bahwa, tingkat kepatuhan protokol kesehatan Kabupaten Lebak adalah 94,72%, dimana indikator memakai masker mencapai 93,59%, dan tingkat menjaga jarak dan menghindari kerumunan 95,86%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Lebak menduduki peringkat pertama dengan tingkat kepatuhan prokes tertinggi di Banten. Satgas COVID-19 Kabupaten Lebak menambahkan informasi bahwa, masih terdapat beberapa wilayah di Lebak Banten dengan tingkat kepatuhan prokes yang rendah dan berstatus zona merah salah satunya adalah Kecamatan Cimarga. Di Kecamatan Cimarga tingkat kepatuhan 5M sebagai upaya pencegahan COVID-19 hanya mencapai 51,45% (Satgas Covid-19 Kab. Lebak, 2021).

Kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan COVID-19 merupakan bentuk perilaku kepatuhan masyarakat berdasarkan peraturan pemerintah yang berlaku. Perilaku masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan mendukung memutus mata rantai COVID-19 dengan cara mematuhi kepatuhan Prokes 5M antara lain mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi keramaian, serta memakai masker (Riyadi & Larasaty, 2021).

Bahkan sampai saat ini banyak masyarakat yang tidak mengikuti himbuan dan intruksi pemerintah tentang Prokes 5M untuk mencegah penyebaran COVID-19. Menurut Mulyawan *et al.*, (2021) hal ini dapat dipengaruhi oleh umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Selain faktor individu, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pencegahan COVID-19 Afrianti dan Rahmiati (2021) ada tiga faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan masyarakat ialah antara lain motivasi, pengetahuan, dan sikap.

Faktor penting yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku salah satunya terkait dengan kepatuhan pada perilaku hidup sehat ialah faktor pengetahuan. Pengetahuan masyarakat khususnya terhadap pencegahan COVID-19 sangat membantu dalam pencegahan penyebaran virus tersebut. Pengetahuan yang memadai tentang bahaya virus COVID-19 membuat masyarakat lebih mudah beradaptasi untuk menerapkan protokol kesehatan (Yan *et al.*, 2021). Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustofa *et al.* (2021) bahwa ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan protokol kesehatan 5M. Diperkuat oleh penelitian Nisa & Reza (2021) yang menjadikan remaja sebagai subjek penelitian menunjukkan adanya hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan remaja dengan kepatuhan protokol kesehatan.

Sikap seseorang akan mempengaruhi tindakannya dalam hal kesehatan (Azwar, 2013). Masyarakat yang menghargai kesehatan menunjukkan sikap positif terhadap perilaku kesehatan dan selanjutnya berinisiatif untuk berperilaku patuh, salah satunya adalah mengikuti Prokes untuk mencegah penyebaran COVID-19 (Rati, 2020). Hal ini didukung oleh penelitian Rizqah *et al.*, (2021) yang menunjukkan keterkaitan antara sikap masyarakat dengan penggunaan masker untuk memutus mata rantai

penularen COVID-19 di Desa Bontoa Maros. Penelitian Rizan & Ghazali (2021) juga menunjukkan hasil yang serupa bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan terhadap Prokes pencegahan COVID-19 di kalangan remaja di SMK Negeri 2 Tenggarong.

Diyakini juga bahwa motivasi seseorang dapat mempengaruhi penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran COVID-19. Motivasi adalah faktor yang berkontribusi mendasari perilaku manusia dan dapat mempengaruhi adaptasi seseorang terhadap suatu masalah (Prasetya, 2021). Motivasi terbaik dapat mendorong individu mengerjakan protap pencegahan COVID-19 sehingga dapat menekan penyebaran COVID-19 (Ola, 2021). Sama halnya dengan penelitian Yulisyeningrum & Dewi (2022) bahwa motivasi masyarakat dapat meningkatkan kepatuhan pada praktik sehat untuk mencegah COVID-19. Diperkuat oleh penelitian Wijaya (2021) menegaskan bahwa motivasi berhubungan signifikan dengan komitmen penerapan protokol kesehatan COVID-19 di Dit Pol Air Polda Sumsel.

Kepatuhan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kesadaran diri masyarakat akan pentingnya Prokes dengan memanfaatkan berbagai media dan metode yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Misalnya, promosi kesehatan serta kebijakan yang konsisten dengan cara yang tidak menghambat pencapaian masyarakat (Ginting *et al.*, 2021).

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Cimarga Kabupaten Lebak. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kepatuhan, pengetahuan, sikap dan motivasi masyarakat serta mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan motivasi dengan kepatuhan masyarakat dalam pelaksanaan protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Cimarga Kabupaten Lebak.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Cimarga Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Penelitian dilaksanakan

pada bulan Januari sampai Februari tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Cimarga yang terdiri dari 17 Desa dengan jumlah penduduk 32.704 jiwa dengan usia 15 sampai 49 tahun. Jumlah sampel penelitian sebanyak 96 responden berdasarkan rumus besaran sampel dari Krejcie dan Morgan (1970) dengan teknik pengambilan sampel menggunakan cara *cluster sampling* dengan *probability sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner.

Kuesioner kepatuhan masyarakat diadopsi dari penelitian Riyadi & Larasaty (2021) dengan 10 item pernyataan berskala likert yang sudah teruji validitas dan reliabilitas dengan $r_{tabel}=0,374$ $r_{hitung}>r_{tabel}$ dan *Cronbach's alpha* (α)= $0,760$ *Cronbach's alpha* $>0,60$ maka dinyatakan valid dan reliabel. Untuk mengukur pengetahuan responden serta sikap responden peneliti menggunakan kuesioner dari penelitian Fitria *et al.* (2021), masing-masing 10 item pertanyaan. Untuk kuesioner pengetahuan responden dengan nilai $r_{tabel} = 0,374$ dan nilai *Cronbach's alpha* (α) = $0,759$. Sedangkan kuesioner sikap responden nilai $r_{tabel} = 0,374$ dan nilai *Cronbach's alpha* (α) = $0,750$, artinya semua butir pernyataan pada kuesioner ini dinyatakan valid dan reliabel. Untuk mengukur motivasi responden terhadap penerapan protokol kesehatan masa pandemi, Kuesioner ini diambil dari penelitian Simanjuntak *et al.* (2021), dimana semua item soal sebanyak 10 pernyataan dengan nilai $r_{tabel} = 0,374$ $r_{hitung}>r_{tabel}$ dan *Cronbach's alpha* (α) = $0,775$ *Cronbach's alpha* $> 0,60$. Maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan reliabel. Data dianalisis menggunakan uji *chi-square*.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 menunjukkan bahwa, dari 96 responden yang mengisi kuesioner didapatkan sebagian besar responden 50 (52,1%) memberikan pernyataan tidak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang 52 (54,2%) dan memiliki motivasi yang kurang sebanyak 55 (57,2%). Serta sebagian besar responden bersikap negatif berjumlah 51 (53,1%) dalam menerapkan Prokes.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Anggreni & Safitri (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa 54,4 % penduduk tidak melakukan 5M dan mayoritas penduduk tidak menerapkan upaya mencegah penyebaran COVID-

19. Untuk mengurangi penyebaran COVID-19 di kalangan masyarakat, perlu diterapkan strategi yang menekankan pada langkah-langkah efektif, seperti pemahaman, pengetahuan dan sikap yang baik.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kepatuhan, Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Masyarakat dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan.

Variabel	f	%
Kepatuhan Masyarakat		
Tidak Patuh	50	52,1
Patuh	46	47,9
Pengetahuan Masyarakat		
Kurang	52	54,2
Baik	44	45,8
Sikap Masyarakat		
Negatif	51	53,1
Positif	45	46,9
Motivasi Masyarakat		
Kurang	55	57,2
Baik	41	42,7
Total	96	100

Pengetahuan, sikap dan motivasi masyarakat dianggap dapat mempengaruhi kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan. Sesuai menurut penelitian Jamroni & Fitrianingrum (2021), yaitu adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap dan motivasi dalam penerapan protokol kesehatan 5M.

Berdasarkan penelitian Wibrata *et al.* (2021), menjelaskan bahwa sebagian sebesar (52,8%) masyarakat kurang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai protokol kesehatan COVID-19. Pasalnya masyarakat belum terpapar informasi terkait protokol kesehatan pencegahan COVID-19. Menurut Helmina *et al.* (2021) bahwa informasi publik tentang COVID-19 perlu tersedia secara luas untuk masyarakat umum dengan tujuan untuk mengidentifikasi bahaya COVID-19.

Menurut (Law, Leung & Xu, 2020) Pengetahuan merupakan isu yang memerlukan perhatian lebih untuk menekan pencegahan virus COVID-19. Informasi yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi seseorang tersebut pada saat mengambil keputusan tentang masalah yang sedang dihadapi (Purnamasari, 2020). Hasil pada penelitian ini, mayoritas masyarakat di

Wilayah Kerja Puskesmas Cimarga Kabupaten Lebak yang memiliki pengetahuan tinggi lebih mematuhi protokol kesehatan COVID-19 lebih baik daripada masyarakat yang memiliki pengetahuan rendah.

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, namun responden dengan tingkat pendidikan rendah belum tentu juga tidak memiliki pengetahuan mengenai COVID-19 karena banyaknya media promosi kesehatan yang semakin terfokus menginformasikan kepada masyarakat. Oleh sebab itu, pemerintah perlu memiliki strategi yang tepat untuk menyebarluaskan informasi serta meningkatkan kesadaran tentang COVID-19 juga cara pencegahannya, terutama di kalangan kelompok yang berisiko relatif sedikit mengetahui tentang penyakit ini. Klaim ini didukung oleh penelitian Sulistyningtyas (2020) bahwa informasi yang dapat dipercaya hanya dapat diperoleh melalui media yang efektif.

Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 akan membantu masyarakat dalam melaksanakan Proses yang benar. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Ahmad (2013) bahwa individu yang mengetahui informasi mampu mengidentifikasi suatu masalah dan mengambil keputusan.

Sikap memiliki peran penting dalam dalam menentukan seseorang berperilaku dan mengambil keputusan. Selain itu, sikap positif seseorang terhadap peraturan juga menciptakan kebiasaan positif, dalam hal ini sikap positif tersebut semakin memotivasi individu untuk berpartisipasi dalam program tersebut. (Mientarini *et al.*, 2018). Namun, sikap masyarakat yang negatif terhadap penerapan Proses berdampak pada luasnya penyebaran COVID-19 di wilayah tersebut (Sulaiman *et al.*, 2021). Menurut penelitian Jamroni & Fitrianingrum (2021) sikap negatif atau positif seseorang dapat dipengaruhi oleh motivasi masing-masing individu saat melakukan aktivitas tertentu.

Upaya untuk mengubah sikap tersebut antara lain memperbanyak informasi. Pengetahuan berperan penting dalam membentuk sikap positif atau negatif seseorang (Notoatmodjo, 2014). Respons seseorang terhadap tujuan tertentu disebut sebagai sikap atau perasaan mendukung (Azwar, 2011).

Motivasi merupakan stimulus dari diri individu untuk melakukan tindakan dengan maksud tertentu. Setiap peningkatan motivasi

akang meningkatkan perilalu. Individu. Motivasi juga adalah suatu faktor yang berkontribusi dalam individu beradaptasi pada suatu masalah (Prasetya, 2021). Motivasi masyarakat menjadi kunci utama dalam upaya pemutusan mata rantai COVID-19. Meskipun berbagai upaya pencegahan COVID 19 seperti 5M, *lockdown* dan social distancing Jika masyarakat tidak memiliki motivasi tinggi dan kesadaran sendiri maka pencegahan penyebaran COVID-19 sangat sulit untuk diminimalisir (Yulisetyasingrum & Dewi, 2021).

Individu yang memiliki motivasi yang tinggi maka dapat memotivasi dirinya sendiri untuk berperilaku dan menaati Prokes COVID-19 yang berlaku sehingga dapat mengurangi penularan COVID-19. Hal ini sesuai dengan penelitian Pratiko (2011) bahwa seseorang dengan motivasi rendah berperilaku buruk dalam menjaga kesehatan dan keselamatan dirinya sendiri. Pemerintah harus sepenuhnya menegakkan peraturan praktik kesehatan dan memberikan hukuman berat bagi individu yang tidak mengikuti protokol kesehatan yang berlaku.

Tabel 2 menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat diperoleh nilai *p value* = 0,002 dan nilai OR sebesar 3,980 sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat dan masyarakat yang pengetahuan kurang dan kemungkinannya 3,98 kali tidak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan. dibandingkan dengan masyarakat dengan masyarakat yang memiliki pengetahuan baik. Hasil uji chi square hubungan antara sikap dengan kepatuhan masyarakat didapatkan nilai *p value* 0,015 dengan nilai OR 3,020 artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan masyarakat serta sikap negatif masyarakat terhadap protokol kesehatan berpeluang 3,02 kali lebih besar untuk tidak patuh yang memiliki sikap positif. Berdasarkan hasil uji statistik hubungan antara motivasi dengan kepatuhan masyarakat didapatkan nilai *p value* 0,016 dengan nilai OR 3,033 artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan masyarakat serta motivasi masyarakat yang kurang terhadap protokol kesehatan berpeluang 3,03 kali lebih besar untuk tidak patuh yang memiliki motivasi baik.

Menurut penelitian Sinuraya et al. (2018) menjelaskan kepatuhan merupakan ungkapan yang dapat digunakan untuk menggambarkan perilaku orang. Ada beberapa faktor yang dapat dijadikan

determinan seperti motivasi, empati, dan kepercayaan pada pengendalian penyakit, pendidikan kesehatan, lingkungan dan sumber daya yang tersedia. Prihantana et al. (2016) menambahkan bahwa ketidakpatuhan ialah suatu kondisi dimana individu atau kelompok ingin patuh namun, ada faktor lain yang tidak mendukung kepatuhan.

Pengetahuan, tingkat pendidikan, dan sikap bersifat saling berikatan. Hasil penelitian menjelaskan keberhasilan dalam melaksanakan kepatuhan protokol kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap dan motivasi (*p-value* < 0,05). Hal ini sesuai dengan penelitian Wirant, Ayun, dan Wulan (2020) menyatakan bahwa responden dengan tingkat pendidikan, pengetahuan, dan sikap positif yang tinggi memiliki kecenderungan lebih mematuhi Prokes COVID-19. Selain itu hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang bermakna antara faktor pengetahuan, sikap dan motivasi dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan masyarakat.

Terdapat juga berbagai faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan masyarakat yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Cimarga Kabupaten Lebak terhadap menjalankan protokol kesehatan salah satunya adalah faktor kejenuhan selama pandemi COVID-19 sehingga mempengaruhi sikap masyarakat yang cenderung negatif dan motivasi masyarakat sangat kurang. Akibatnya masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Cimarga Kabupaten Lebak memiliki tingkat kepatuhan yang kurang 50 (52,1%). Hasil dari penelitian ini juga memperlihatkan kepatuhan responden yang didominasi oleh responden yang memiliki sikap negatif terhadap kebijakan mengenai Prokes COVID-19. Walaupun demikian, sebanyak 28 (62,2%) responden memiliki sikap positif yang mampu mematuhi terhadap pelaksanaan protokol kesehatan COVID-19.

Proses pembentukan sikap ini dapat dibentuk oleh beberapa faktor yaitu pengalaman dan keyakinan. Menurut penelitian Afrianti & Rahmiati (2021) yang menjelaskan bahwa pembentukan sikap dipengaruhi oleh keyakinan. Kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi suatu kebijakan tertentu dalam hal ini kebijakan protokol kesehatan COVID-19 dan jika kebijakan tersebut diyakini efektif dalam pencegahan COVID-19, maka individu akan bersikap positif dan mengikuti aturan dari kebijakan tersebut.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Motivasi terhadap Kepatuhan Masyarakat dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan

Variabel	Kepatuhan Masyarakat				Total		P value	OR
	Tidak Patuh		Patuh		n	%		
	f	%	f	%				
Pengetahuan								
Kurang	35	67,3	17	32,7	52	100	0,002	3,980
Baik	15	36,6	26	63,4	41	100		
Sikap								
Negatif	33	64,7	18	35,3	51	100	0,015	3,020
Positif	17	37,8	28	62,2	45	100		
Motivasi								
Kurang	35	63,6	20	36,4	55	100	0,016	3,033
Baik	15	36,6	26	63,4	41	100		
Jumlah	50	52,1	46	47,9	96	100		

Kesimpulan

Kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Cimarga Kabupaten Lebak selama masa pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan motivasinya. Masih tingginya masyarakat yang memiliki pengetahuan, sikap dan motivasi yang kurang tentunya memerlukan intervensi dari pihak yang berwenang seperti Puskesmas maupun pemerintah daerah. Perlu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat serta upaya untuk terus memberikan motivasi agar lebih patuh.

Daftar Pustaka

- Abadi, M. Y., Marzuki, D. S., Rahmadani, S., Fajrin, A., & Hr, A. P. (2021). Efektivitas Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Pekerja Sektor Informal di Kota Makassar. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 7(2), 211–224.
- Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113–124.
- Ahmadi. (2013). Kesehatan Masyarakat, teori dan Aplikasi. Jakarta: Raja Gafindo
- Anggreni, D., & Safitri, C. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja tentang COVID-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal. *Hospital Majapahit*, 12(2), 134–142.
- Azwar, S. (2013). *Sikap dan Perilaku Manusia:*

Teori dan Pengukurannya. Pusat Belajar Offset, Yogyakarta.

- Fitria, R., Jumaini, & Agrina. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Sarana Prasarana dengan Perilaku Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19. *JOM FK.P*, 8(1), 1–8.
- Ginting, T., Kaban, D. L., & Ginting, R. (2021). Kepatuhan pedagang pasar pagi dalam melaksanakan protokol kesehatan pencegahan COVID-19. *Jurnal Prima Medika Sains*, 3(1), 6–12.
<https://doi.org/10.34012/jpms.v3i1.1649>
- Helmina, S. N., Linawati, H., & Nisa, H. (2021). Pengetahuan dan Motivasi Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 : Survei Online pada Mahasiswa Jawa Timur. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 49(2), 71–80.
<https://doi.org/10.22435/bpk.v49i2.4214>
- Jamroni, J., & Fitrianingrum, A. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku 3M dalam Pencegahan Penularan Covid - 19 di Padukuhan Ngaliyan. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk : Public Health Journal*, 12(1), 41–48.
<https://doi.org/10.51888/phj.v12i1.59>
- Kemendes RI. (2021). *Situasi Terkini Perkembangan Covid-19 di Indonesia* (Kementrian Kesehatan Republik Idonesia (ed.)). Retrieved October 18, 2021.
<https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/covid-19>
- Mardiati, U., & Ghozali. (2021). Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19.pada

- Remaja di SMK Negeri 2 Tenggara. *Jurnal Borneo Student Research*, 3(1), 701–706.
- Law, S., Leung, A. W., & Xu, C. (2020). Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): From causes to preventions in Hong Kong. *International Journal of Infectious Diseases*, 94, 156–163. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.03.059>
- Mientarini, E. I., Sudarmanto, Y., & Hasan, M. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Paru Fase Lanjutan di Kecamatan Umbulsari Jember. *Jurnal Ikesma*, 14(1), 11. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v14i1.10401>
- Mulyawan, A., Sekarsari, R., Nuraini, N., & Budi, E. (2021). Gambaran Tingkat Kepatuhan Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Post Vaksinasi Covid-19. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 43. <https://doi.org/10.52031/edj.v5i2.175>
- Mustofa, F. L., Husna, I., Anggraini, M., & Putra, R. A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Kepatuhan Penerapan 3M dalam Rangka Pencegahan Covid-19 di RT 11 RW 12 Jatinegara Jakarta Timur. *Jurnal Medika Malahayati*, 5(2), 102–108.
- Nisa, K., & Reza, S. R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 di MA Bustanul Arifin Kecamatan Kokp Kabupaten Bangkalan. *Naskah Publikasi STIKES Ngudia Husada Madura*, 19(2), 1–16. <http://repository.stikesnhm.ac.id/id/eprint/1086/>
- Notoatmojo. (2014). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Rineka Cipta:
- Ola, F. K. (2021). Hubungan Pengetahuan Terhadap Motivasi Mencuci Tangan dalam Penanggulangan Covid-19. *Jurnal Keperawatan Dirgahayu*, 3(1), 18–21.
- Prasetya, F. I. (2021). Motivasi Keluarga dalam Pencegahan Covid-19 (Survey Pembeli di Pasar Pelita Kabupaten Jember). *Medical Journal Of Al-Qodiri; Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 6(2), 89–97.
- Purnamasari, Ika; Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33–42. Retrieved from <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311/783>
- Rati, S. (2020). Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Mahasiswa Kesehatan Terhadap Covid-19 Di Universitas Hasanuddin. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Riyadi, R., & Larasaty, P. (2021). Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. *Seminar Nasional Official Statistics*, 3(1), 45–54. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.431>
- Rizan, M., & Ghozali. (2021). Hubungan Antara Sikap dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Pada Remaja di SMK 2 Negeri Tenggara. *Borneo Student Research (BSR)*, 3(1), 663–669.
- Rizqah, S. F., Amelia, A. R., & Haerudin. (2021). Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Untuk Memutus Rantai Penularan Covid-19 di Kelurahan Bontoa Maros. *Original Research Open Access Journal of Muslim Community Health*, 2(3), 165–175. <http://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/article/view/553>
- Satgas Covid-19. (2021). Monitoring Pemantauan Protokol Kesehatan di Wilayah Indonesia - Update Data 21 November 2021. *Satuan Tugas Penanganan COVID-19*, 1–161. <https://covid19.go.id/>
- Satgas Covid-19 Banten. (2021). *Info Update Covid-19 di Banten*.
- Satgas Covid-19 Kab. Lebak. (2021). *Info Update Covid-19 di Kabupaten Lebak*.
- Simanjuntak, H., Nababan, D., Ginting, D., Tarigan, F. L., & Sinaga, J. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan dalam Memutus Penyebaran Covid-19 di Mako Sat Brimob Polda Sumut Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 836–852.
- Sulaiman, L., Sastrawan, S., Sani, S. K., & Menap, M. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat dalam Melaksanakan Protokol Covid-19 di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research"*



- Forikes Voice*"), 12(April), 149–157.
<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/viewFile/2060/1690>
- Wibrata, A. H., Yusrani, & Sudirman. (2021). *Pengetahuan Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan di Wilayah kerja Puskesmas Bontonompo I Gowa*. 2(4), 117–124.
- Wiranti, Ayun dan Wulan (2020). Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Pencegahan Covid-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI* Volume 09 No. 03 hal 117-124
- Yan, J., Zhang, M., Liu, X., Zhou, P., Huang, J., & Ye, K. (2021). Public ' s Knowledge , Attitude and Practice towards COVID-19 in the Normalization Stage of Plague Prevention and Control : A Cross-sectional Survey in China. *American Journal of Nursing Science*, 10(1), 1–7.
<https://doi.org/10.11648/j.ajns.20211001.11>
- Yulisetyaningrum, & Dewi, R. (2022). Motivasi Masyarakat untuk Meningkatkan Kepatuhan Protokol Kesehatan dalam Pencegahan Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(1), 156-163.